

PENGEMBANGAN DESAIN DAN POLA-POLA ARTISTIK ELEMEN PADA PRODUK KERAJINAN FUNGSI INTERIOR DI SUMATERA UTARA

Gamal Kartono
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Ada beberapa indikasi kelemahan produk kerajinan interior di Sumatera Utara, diantaranya gaya dan pola-pola artistik. Untuk mengatasi 2 masalah tadi: (1) Bentuk gaya dan pola-pola artistik bagaimanakah yang harus dikembangkan pada produk kerajinan fungsi interior, (2) Teknik penggarapan yang bagaimanakah yang harus dikembangkan untuk memvisualisasikan gaya dan pola-pola artistik dan (3) Material jenis apakah yang tepat untuk dipakai dalam pengembangan gaya dan pola-pola artistik produk.

Untuk menjawab 3 pertanyaan penelitian di atas dikembangkan metode Siklus industri, yaitu penerapan gaya dan pola-pola artistik pada desain produk, proses produksi dan finishing produk. Kegiatan penelitian dilakukan pada 4 industri yaitu ukir, anyam, logam dan keramik. Jumlah prototype yang diciptakan sebagai uji coba 8 buah, 2 ukir, 2 anyam, 2 logam dan 2 keramik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan gaya pada desain produk, produksi dan fungsi dapat dilakukan dengan sangat baik pada 3 jenis produk yaitu ukir, logam desain keramik. Sedangkan pada jenis anyam tidak dikembangkan karena material anyam tidak memiliki kemampuan mengembangkan gaya dan pola-pola artistik (2) Untuk mengembangkan gaya dan pola-pola artistik pada produk kerajinan metode stilisasi dan dekorasi adalah metode yang sangat tepat (3) Material yang cocok untuk mengembangkan gaya dan pola-pola artistik adalah material yang memiliki sifat plastis.

Kata Kunci: Desain, Pola Artistik, Kerajinan Fungsi Interior

PENDAHULUAN

Pada umumnya pengakuan para pengusaha industri kerajinan yang memfokuskan produknya untuk fungsi interior di Sumatera Utara sudah mengembangkan desain. Hal ini terungkap dari hasil penelitian Harahap (1998) tentang pengembangan desain pada produk keramik, ukir, anyaman dan sulaman dan bordir. Akan tetapi menurut hasil wawancara peneliti dengan 6 para pengusaha industri kerajinan (April, 1999) mengungkapkan bahwa 80% dari berbagai jenis produk kerajinan belum diminati para konsumen. Padahal kami telah menerapkan semua prinsip-prinsip estetikanya.

Dari realitas di atas jelas bahwa penerapan desain pada produk tidak menjamin produk itu akan laku. Menurut Rand (1971) pengembang desain pada produk kerajinan yang difokuskan pada fungsi interior sangat sulit diperhitungkan karena banyak bersangkut paut dengan pola-pola artistik demi keunggulan teknik handicraftnya. Dan menurut Faulkner (1969) desain itu sifatnya mengembang tidak memiliki arah artistik, sehingga produk itu tidak merespon pembeli.

Jika demikian, apakah produk kerajinan yang diciptakan industri kerajinan di Sumatera Utara telah mengembangkan gaya pada desain dan sekaligus terdapat pola-pola artistik pada elemennya?. Dan sampai dimanakah tingkat kedalaman artistik

diterapkan pada desain produk itu dikembangkan. Selanjutnya apakah di dalam desain produk dan hiasannya. Jika hal itu dipenuhi produk maka produk itu tidak bermasalah. Akan tetapi dari informasi beberapa para desainer, produk kerajinan yang berkembang di Sumatera Utara tidak demikian. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Prawoto (1999) mengatakan bahwa rata-rata jenis produk kerajinan belum mengembangkan pola desain yang jelas, baik dilihat dari bentuk, hiasan, artistik dan fungsi, sehingga semua produk tidak memiliki keunggulan gaya yang merupakan unsur penting bagi konsumen. Temuan itu didukung oleh hasil tes fungsi produk oleh Krispo (1996) seorang distributor hasil kerajinan di Medan mengatakan pada umumnya (75%) jenis produk lemah terhadap ruangan atau interior. Artinya produk tidak mampu memberikan efek artistik terhadap ruangan karena tidak memiliki keunggulan gaya (style) yang bersumber dari gaya bentuk, artistik dan efek handicraft.

Jika demikian keadaannya, maka gaya yang bagaimanakah yang harus dikembangkan pada produk-produk kerajinan di Sumatera Utara. Dari hasil beberapa penelitian, maupun keinginan pada konsumen khususnya turis, Slivka (1968) menyebutkan bahwa produk kerajinan harus memiliki identitas yang bersumber dari pola buaya, pola lingkungan dan pola-pola artistik, skill dan teknik yang tinggi, sehingga produk seni kerajinan (applied art) itu muncul dengan karakter artistik khas. Bentuk karya yang demikian dapat kita jumpai pada kerajinan bangsa Cina, Jepang, India, Indian dan Eskimo. Kekhasan itulah yang disebut gaya atau style. Dan hal yang demikian menurutnya sangat diminati konsumen karena telah memiliki artistik yang standart dan dapat memberikan nilai artistik pada ruangan.

Nampaknya dari pendapat itu mengharuskan pada semua jenis produk kerajinan harus memiliki gaya atau style. Tidak terkecuali produk kerajinan yang dikembangkan di perkotaan. Akan tetapi pada dasarnya seni kerajinan yang dikembangkan di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara adalah bersinggungan dengan pola-pola budaya etnik. Untuk itu ada keharusan bagi semua industri kerajinan yang berkembang di Sumatera Utara mengeksplorasi pola-pola artistik budaya seni rupa. Pengembangan di dalam desain bentuk, hiasan, artistik dan fungsi-fungsi dan bagaimana pula bentuk pola artistik elemen itu membentuk gaya yang baru dan sesuai dengan interior ruangan masa kini.

Untuk menjawab kebutuhan artistik yang demikian harus dilakukan pengembangan konsep-konsep gaya pada produk. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan pola-pola artistik elemen pada desain ataupun pada proses produksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Lakosi Penelitian

Penelitian pengembangan desain gaya dan pola-pola artistik elemen pada produk kerajinan fungsi interior dilakukan di empat industri sesuai dengan jenis produk yang akan diciptakan. Industri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Industri kerajinan ukir "Anggaran" Siallagan Samosir.
- b. Industri kerajinan anyaman "Karya Bakti" Perbaungan.
- c. Industri kerajinan logam "Abadi" Medan.
- d. Industri kerajinan keramik "Karya Cipta Lestari" Tanjung Morawa.

Pemilihan lokasi/industri tersebut didasari atas kemampuan alat, teknologi dan sumber daya manusia yang dimiliki industri tersebut. Disamping itu juga industri tersebut memiliki prospek pemasaran produk yang akan dikembangkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis kerajinan yang berkembang di Sumatera Utara ada empat jenis yaitu kerajinan ukir, anyaman, logam dan keramik. Walaupun ada jenis kerajinan diluar itu masih digolongkan kecil atau sebaliknya sudah maju dan tidak bermasalah seperti sulaman, bordir dan tenun.

Dari 4 jenis kerajinan itu sampel produk yang akan diteliti dan dikembangkan adalah jenis seni kerajinan fungsi interior dinding/gantung dan duduk. Masing-masing jenis kerajinan 2 produk, total sampel produk adalah 8 karya. Namun di dalam proses produksi rancangan produk dapat lebih karena tujuan penelitian akan memilih 8 produk yang berkualitas tinggi sebagai sampel produk atau prototype produk yang akan diperbanyak sesuai dengan kebutuhan konsumsi.

Desain Penelitian

Variabel penelitian dan pengembangan produk di dalam kegiatan ini sesungguhnya ada tiga bahagian yaitu variabel desain gaya, pola-pola artistik, elemen dan fungsi produk. Tiga variabel rancangan itu dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Desain Gaya Produk

Gaya (style) adalah hasil tipe-tipe artistik yang bersumber dari: 1). Pola dan corak seni budaya etnik. 2). Pola dan corak seni yang bersifat individual dan 3). Pola dan corak seni dari hasil efek artistik material dan teknik. Pola dan corak itu bersifat spesifik atau khas, khususnya terdapat pada gaya bentuk, elemen dan pola artistik.

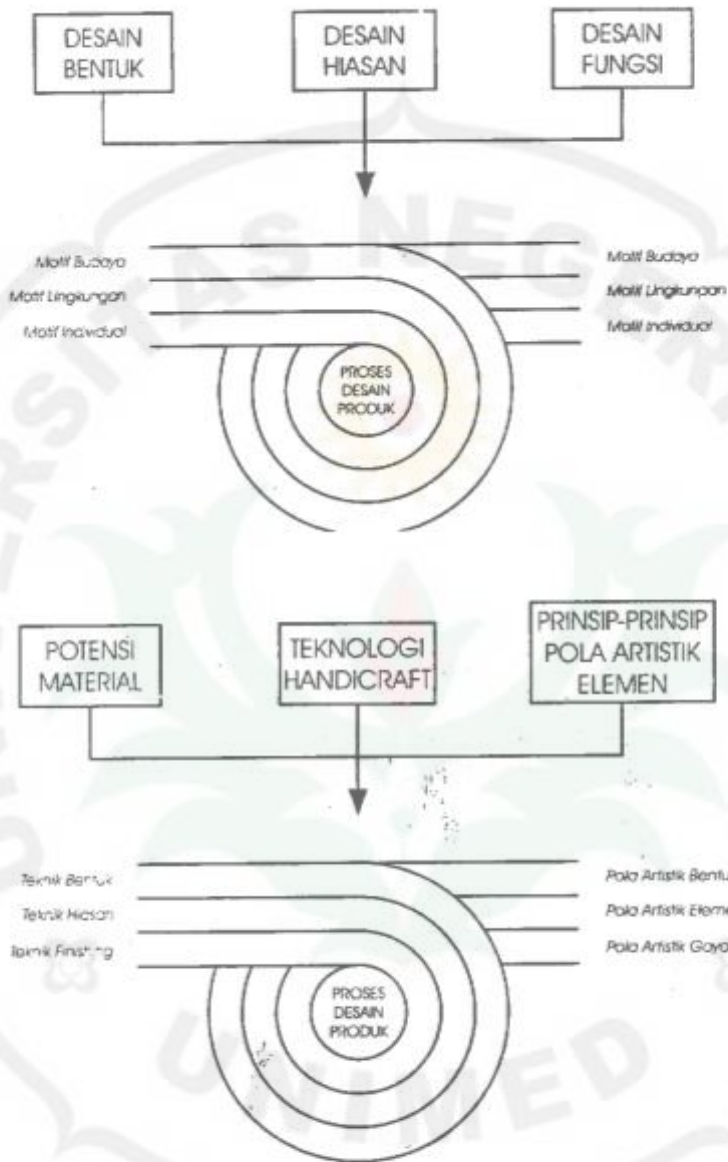
2) Pola-pola artistik elemen produk

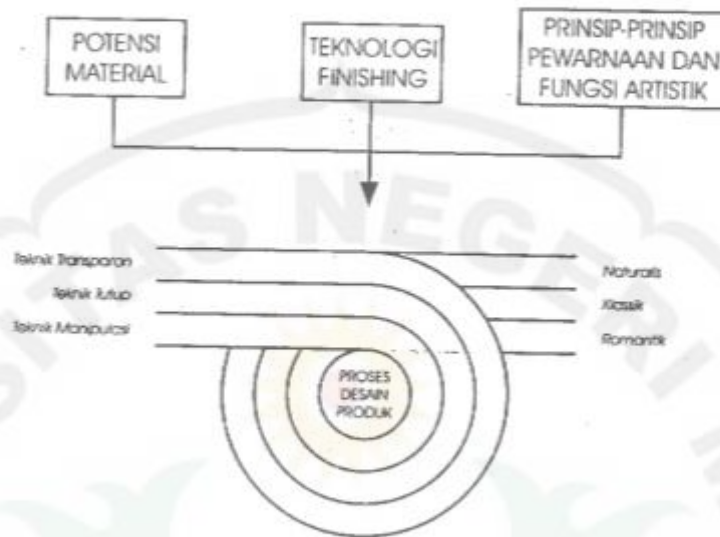
Pola-pola artistik elemen adalah tipe-tipe artistik dari elemen-elemen visual (visual elements) yang berbentuk atau terpola. Pola-pola ini menghasilkan artistik tersebut bersifat khusus dan khas, sehingga produk tersebut kaya dengan pola-pola artistik yang sekaligus menghasilkan efek artistik terhadap produk dan interior.

3) Fungsi produk

Fungsi produk dikembangkan pada waktu desain produk diciptakan bersamaan dengan rancangan bentuk dan artistik produk. Desain bentuk dan artistik produk sangat terikat di dalam desain fungsi produk kerajinan fungsi interior harus mampu memberikan kesan artistik terhadap interior dalam batas-batas tertentu. Artinya produk dapat memberikan citra klasik-tradisional, klasik romantis dan klasik natural terhadap interior.

Tiga variabel konsep itu di dalam rancangan proses produksi atau siklus industrinya digambarkan sebagai berikut:





Dari tiga kegiatan itu dikembangkan metode sebagai berikut:

- a) Pada proses desain produk dikembangkan metode rancangan yang bersifat modifikasi, stilisasi dan distorsi.
- b) Pada proses produksi dikembangkan metode rancangan yang bersifat plastis, konstruksi dan penataan.
- c) Pada proses finishing produk yang dikembangkan metode rancangan yang bersifat eksplorasi, manipulasi dan penataan.

Instrumen Penelitian

Di dalam proses produksi yang merupakan juga kegiatan penelitian dan pengembangan, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- e. Photo desain, produk yang mencakup rancangan bentuk, hiasan, gaya dari berbagai arah kebutuhan sesuai dengan tujuan penelitian desain produk. Photo proses yang mencakup tahapan proses teknologi konstruksi, bentuk, hiasan, dan pola-pola artistik elemen. Photo proses finishing produk yang mencakup beberapa jenis teknologi finishing produk.
- f. Ilustrasi proses desain produk, proses produksi dan proses finishing produk, khususnya yang menggambarkan sifat, karakter dan pola-pola artistik produk.
- g. Sket proses desain produk, proses produksi dan proses finishing produk, khususnya yang menggambarkan gaya, pola-pola artistik elemen dan fungsi.
- h. Pencatatan proses desain, proses produksi dan proses finishing produk, khususnya yang menggambarkan konsep, makna dan kronologi produksi.

ANALISIS DATA

Sesungguhnya di dalam penelitian dan pengembangan produk kerajinan yang memiliki gaya, pola-pola artistik elemen dan fungsi ada dua jenis data yaitu data visual dan non visual. Data visual dianalisis melalui:

- a. Teknik pengukuran gaya, pola-pola artistik elemen dan fungsi.
- b. Teknik kritik gaya, pola-pola artistik dan fungsi yang bersifat analisis horizontal, vertikal dan crossing.

PENAFSIRAN DAN PENYIMPULAN

Dari dua analisis pengukuran dan kritik, penafsiran dan kesimpulan temuan yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah.

- a. Penafsiran kualitas gaya, pola artistik elemen dan fungsi produk pada skala estetika seni guna (applied arts).
- b. Pengumpulan dari kualitas gaya, pola artistik elemen dan fungsi secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 3 rumusan pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimanakah seharusnya model gaya produk seni kerajinan fungsi interior Sumatera Utara yang diterapkan pada desain produk.
- b. Bagaimanakah seharusnya pola-pola artistik elemen visual produk seni kerajinan fungsi interior Sumatera Utara yang diterapkan pada desain produk.
- c. Bagaimanakah pola-pola hubungan gaya desain bentuk dan pola-pola artistik elemen dengan fungsi produksi sebagai elemen interior.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penerapan gaya dan pola-pola artistik dikembangkan pada 4 jenis produk (1) produk ukir, (2) produk anyam, (3) produk logam dan (4) produk keramik. Penerapan gaya dan pola-pola artistik dilakukan 3 siklus. Yang pertama pada desain produk, yang kedua pada proses produksi dan yang ketiga pada proses finishing produk.

Hasil tiga kegiatan menunjukkan gaya dan pola-pola artistik pada 4 jenis produk digambarkan sebagai berikut:

Penerapan Gaya dan Pola-pola Artistik pada Desain Produk

Dari 8 desain yang diciptakan oleh pengrajin (2 anyaman, 2 logam, 2 ukir dan 2 keramik) menunjukkan hasil adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Kerajinan	Sumber Motif	Kualitas Gaya	Kualitas Pola-pola Artistik	Kualitas Fungsi
1.	Ukir	Batak	Sangat baik	Baik	Kurang baik
2.	Anyam	Melayu	Kurang baik	Baik	Tidak baik
3.	Logam	Karo	Sangat baik	Kurang baik	Sangat baik

4.	Keramik	Tapsel	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
----	---------	--------	-------------	-------------	-------------

Dari hasil kualitas 8 desain produk kerajinan fungsi interior nampaknya 3 jenis produk yang memiliki kualitas gaya yang sangat baik yaitu: ukir, logam dan keramik. ciri-ciri khusus dari gaya desain produk adalah sebagai berikut:

Sifat Motif Etnik Yang Dipakai	Sifat Stailisasi Motif Pada Gaya	Sifat Stailisais Artistik Pada Gaya
Motif Makhluk	Stailisasi Anatomi	Stailisasi Artistik Primitif
Motif Hewan	Stailisasi Gerak	Stailisasi Artistik Tradisonal
Motif Geometris	Stailisasi Karakter	Stailisasi Artistik Modern

Kemudian kualitas pola-pola artistik yang sangat baik adalah desain keramik, ukir dan anyam baik, sedangkan logam kurang baik. Ciri-ciri khusus pola-pola artistik yang dikembangkan pada desain keramik adalah sebagai berikut:

Sifat Pola Etnik Yang Dipakai	Sifat Visualisasi Pola Pada Bentuk	Sifat Artistik Pola Pada Bentuk
Motif Saluran	Dekorasi Garis	Artistik Ritmis
Motif Geometris	Dekorasi Bidang	Artistik Dinamis
Motif Hewan	Dekorasi Tekstur	Artistik Puitis

Selanjutnya kualitas fungsi yang sangat baik adalah logam dan keramik, ukir kurang baik dan anyam tidak baik. Ciri-ciri khusus fungsi yang dikembangkan pada desain logam dan keramik adalah sebagai berikut:

Bentuk Fungsi Utama Yang Dikembangkan	Sifat Visualisasi Hiasan Yang Dikembangkan	Sifat Artistik Hiasan Yang Dikembangkan
Fungsi Hiasan Dinding	Hiasan Garis	Artistik Naturwal
Fungsi Hiasan Gantung	Hiasan Bentuk	Artistik Klassik
Fungsi Hiasan Duduk	Hiasan Warna	Artistik Primitif

Dari kondisi (1) kualitas desain produk (2) desain elementer dan (3) prinsip desain, maka gaya bentuk, pola-pola artistik dan fungsi produk yang harus dikembangkan pada produk kerajinan fungsi interior adalah sebagai berikut:

- a. Gaya bentuk (form style) yang bersumber dari motif makhluk, hewan dan geometris. Tiga motif ini harus distailisasi anatominya. Geraknya dan karakternya ke arah artistik primitif, tradisional dan modern.

- b. Pola-pola artistik (artistic pattern) yang bersumber dari seni rupa etnik yang dapat diapakai motif saluran, geometris dan hewan. Tiga motif ini harus divisualisasikan dalam bentuk dekorasi garis, bidang dan tekstur, arahnya pada artistik ritmis, dinamis dan puitis.
- c. Fungsi produk (product function) diarahkan kepada desain hiasan dinding, gantung dan duduk. Hiasan divisualisasikan dalam bentuk garis, v bentuk dan warna. Arahnya pada artistik natural, klasik dan primitif.

Penerapan Gaya dan Pola-pola Artistik Pada Produk

Dari 8 produk yang diciptakan oleh 4 industri (anyam, logam, ukir dan keramik) menunjukkan hasil adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Kerajinan	Kualitas Gaya	Kualitas Pola-pola Artistik	Kualitas Fungsi
1.	Ukir	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2.	Anyam	Tidak baik	Baik	Tidak baik
3.	Logam	Sangat baik	Baik	Baik
4.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari 8 produk yang diciptakan, 6 produk memiliki kualitas gaya yang sangat baik yaitu ukir, logam dan keramik, anyam tidak baik. Ciri-ciri khusus gaya yang dikembangkan pada produk adalah sebagai berikut:

Visualisasi Gaya	Sifat Material pada Gaya	Sifat Artistik pada Gaya
Teknik ukir	Pola material berwarna	Artistik Handicraft
Teknik bentuk	Pola material berirama	Artistik Pola
Teknik cetak	Pola material bertekstur	Artistik Material

Kemumndian kualitas pola-pola yang sangat baik adalah ukir dan keramik. Sedangkan anyaman dan logam adalah baik. Ciri-ciri khusus pola-pola artistik yang dikembangkan pada produk adalah sebagai berikut:

Visualisasi Pola-pola Artistik	Sifat Pola-pola Artistik Pada Gaya	Sifat Artistik pada Pola-pola
Teknik Ukir	Pola-pola bentuk	Artistik Bentuk
Teknik Warna	Pola-pola warna	Artistik Pola
Teknik Bentuk	Pola-pola tekstur	Artistik Gaya

Selanjutnya kualitas fungsi yang sangat baik adalah ukir dan keramik, logam baik dan anyam tidak baik. Ciri-ciri khusus fungsi yang dikembangkan pada bentuk ukir dan keramik adalah sebagai berikut:

Visualisasi Fungsi	Fungsi Gaya Produk	Fungsi Pola-pola Artistik Produk
Dekorasi dinding	Dekorasi primitif	Nuansa primitif
Dekorasi duduk	Dekorasi tradisional	Nuansa tradisional
Dekorasi gantung	Dekorasi modern	Nuansa modern

Dari kondisi (1) kualitas produk, (2) gaya produk, (3) pola-pola artistik produk dan (4) fungsi produk yang harus dikembangkan pada produksi kerajinan fungsi interior adalah sebagai berikut:

- Gaya bentuk produk divisualisasikan dengan teknik ukir, dan cetak yang bersifat handicraft. Material yang dipilih harus memiliki warna, berirama dan bertekstur disesuaikan dengan produk. Diarahkan pada artistik handicraft, gaya dan material.
- Pola-pola artistik produk divisualisasikan dengan teknik ukir, warna dan bentuk. Sifat pola-pola artistik memiliki kekuatan bentuk, pola dan gaya.
- Fungsi dan produk divisualisasikan dalam bentuk hiasan dinding, duduk dan gantung. Fungsi dekorasi produk diarahkan pada pola-pola primitif, tradisional dan modern yang menghasilkan nuansa primitif, tradisional dan modern pada ruang.

Penerapan Gaya dan Pola-pola Artistik Pada Finishing Produk

Dari 8 produk yang difinishing oleh 4 industri (anyaman, logam, ukir dan keramik) menunjukkan hasil adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Kerajinan	Kualitas Gaya	Kualitas Pola-pola Artistik	Kualitas Fungsi
1.	Ukir	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2.	Anyam	Kurang baik	Kurang baik	Tidak baik
3.	Logam	Sangat baik	Kurang baik	Sangat baik
4.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari 8 produk yang difinishing, 6 produk memiliki kualitas gaya yang sangat baik yaitu ukir, logam dan keramik, anyam kurang baik. Ciri-ciri khusus gaya yang dikembangkan pada produk adalah sebagai berikut:

Visualisasi Gaya	Sifat Material pada Gaya	Sifat Artistik pada Gaya
Teknik transparan	Sifat natural	Artistik natural
Teknik warna	Sifat tradisional	Artistik tradisional
Teknik tekstur	Sifat modern	Artistik modern

Kemudian kualitas pola-pola artistik yang sangat baik adalah ukir dan keramik. Sedangkan anyam dan logam kurang baik. Ciri-ciri khusus pola-pola artistik yang dikembangkan pada produk adalah sebagai berikut:

Visualisasi Pola-pola Artistik	Sifat Pola-pola Artistik	Sifat Artistik pada Pola-pola
Teknik warna	Dekoratif	Artistik Natural
Teknik tekstur	Gradasi	Artistik Tradisional
Teknik transparan	Transparan	Artistik Modern

Selanjutnya kualitas fungsi yang sangat baik adalah logam dan keramik, ukir kurang baik dan anyaman tidak baik. Ciri-ciri khusus fungsi yang dikembangkan pada produk logam dan ukir adalah sebagai berikut:

Visualisasi Fungsi	Fungsi Gaya pada Produk	Fungsi Pola-pola Artistik
Dekorasi dinding	Dekorasi primitif	Citra primitif
Dekorasi duduk	Dekorasi tradisional	Citra tradisional
Dekorasi gantung	Dekorasi modern	Citra modern

Dari kondisi (1) kualitas produk (2) finishing gaya produk (3) finishing pola-pola artistik produk dan (4) finishing fungsi produk yang harus dikembangkan pada produk kerajinan fungsi interior adalah sebagai berikut:

- Finishing gaya produk divisualisasikan dengan teknik transparan, warna dan tekstur. Material diarahkan pada gaya natural, tradisional dan pola-pola artistik juga ke arah natural, tradisional dan modern sehingga terjadi hubungan yang seimbang dan serasi.
- Finishing pola-polaartistik divisualisasikan dengan teknik warna, tekstur dan transparan. Sifat pola-pola artistik diarahkan kearah dekoratif, gradasi dan transparan. Kemudian sifat artistik diarahkan ke arah fungsi divisualisasikan ke arah artistik natural, tradisional dan modern.
- Finishing fungsi divisualisasikan ke arah dekorasi dinding, duduk dan gantung. Gaya diarahkan ke gaya primitif, tradisional dan modern, sehingga menghasilkan citra primitif, tradisional dan modern.

Berdasarkan pengembangan desain gaya dan pola-pola artistik elemen pada produk kerajinan fungsi interior terjadi perbedaan kualitas. Kondisi kualitas setiap jenis kerajinan digambarkan sebagai berikut:

No.	Jenis Kerajinan	Kualitas Gaya pada Desain Produk	Kualitas Gaya pada Produk	Kualitas Gaya pada Fungsi
1.	Ukir	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

2.	Anyam	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik
3.	Logam	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
4.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

No.	Jenis Kerajinan	Kualitas Pola-pola Artistik pada Desain Produk	Kualitas pola-pola Artistik pada Produk	Kualitas Pola-pola Artistik pada Fungsi
1.	Ukir	Baik	Sangat baik	Sangat baik
2.	Anyam	Baik	Baik	Tidak baik
3.	Logam	Kurang baik	Baik	Sangat baik
4.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

No.	Jenis Kerajinan	Kualitas Fungsi pada Desain Produk	Kualitas fungsi pada Pola-pola Artistik	Kualitas Fungsi pada Finishing Produk
1.	Ukir	Kurang baik	Sangat baik	Kurang baik
2.	Anyam	Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik
3.	Logam	Sangat baik	Baik	Sangat baik
4.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Dari 3 komponen di atas dapat ditarik kualitas yang linier sebagai berikut:

No.	Jenis Kerajinan	Kualitas Gaya	Kualitas Pola-pola Artistik	Kualitas Fungsi
1.	Ukir	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
2.	Logam	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
3.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

No.	Jenis Kerajinan	Kualitas pola-polaartistik pada desain produk	Kualitas pola-pola pada produk	Kualitas pola-pola artistik pada fungsi
1.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

No.	Jenis Produk	Kualitas fungsi pada gaya	Kualitas fungsi pada pola-pola produk	Kualitas fungsi pada finishing artistik
1.	Keramik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Artinya, penerapan gaya pada desain produk, produk dan fungsi produk cepat dilakukan dengan sangat baik pada 3 jenis yaitu ukir, logam dan keramik, sedangkan pada anyaman tidak dapat dilakukan karena ketidakmampuan material dan keterampilan pengrajin.

Dari hasil yang demikian dapat ditarik kesimpulan sementara (1) bahwa penerapan gaya lebih mudah dilakukan daripada pola-pola artistik elemen pada produk kerajinan fungsi interior (2) bahwa penerapan gaya tidak dapat dikembangkan pada semua jenis kerajinan. Dari 4 jenis kerajinan hanya 3 yang dapat dikembangkan yaitu ukir, logam dan keramik (3) bahwa penerapan gaya, pola-pola artistik dan fungsi hanya dapat dikembangkan pada jenis kerajinan keramik karena material keramik lebih plastis.

Dengan hasil penelitian yang demikian dapat ditarik kesimpulan beberapa hal kegagalan pengembangan gaya, pola-pola artistik dan fungsi pada 3 jenis produk sebagai berikut:

1. Kegagalan pengembangan gaya, pola-pola artistik dan fungsi pada produk anyam disebabkan kelemahan material yang memiliki kemampuan plastis dan artistik. Material ini harus didukung oleh konstruksi pembantu.
2. Kegagalan pengembangan pola-pola artistik dan fungsi pada produk keramik disebabkan kelemahan pola-pola artistik primitif yang tidak dapat diarahkan ke artistik modern.
3. Kegagalan pengembangan pola-pola artistik dan fungsi pada produk keramik disebabkan kelemahan teknologi yang dimiliki industri dan pengrajin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan gaya yang bersumber dari seni rupa etnik dapat dilakukan pada jenis kerajinan ukir, logam dan keramik melalui stilisasi motif, artistik dan fungsi. Hal ini dapat dilakukan dengan sangat baik pada desain produk, produksi dan fungsi produk. Sedangkan pada jenis produk anyam tidak dapat dilakukan karena material anyam tidak mampu membangun gaya.
2. Penerapan pola-pola artistik yang bersumber dari seni rupa etnik hanya dapat dilakukan pada 1 jenis produk keramik melalui dekorasi. Hal ini dapat dilakukan dengan sangat baik pada desain produk, sedangkan produksi dan finishing. Sedangkan pada jenis produk ukir, logam dan anyam tidak dapat dilakukan karena material 3 jenis produk tersebut kurang plastis dan tidak plastis.
3. Penerapan fungsi hanya dapat dilakukan pada 1 jenis produk keramik melalui teknik plastis. Hal ini dapat dilakukan dengan sangat baik pada desain produk, produksi dan finishing produk. Sedangkan pada jenis produk ukir logam dan anyam dapat dilakukan karena (1) material kurang plastis (2) kelemahan gaya (3) kelemahan pola-pola artistik dan (4) keterbatasan teknologi.

Saran

1. Disarankan di dalam memvisualisasikan gaya sebaiknya harus diperhatikan 3 ketentuan utama. (1) Gaya harus divisualisasikan pada desain produk, produksi dan finishing produk secara konsisten agar kualitasnya tetap linier. (2) Gaya harus divisualisasikan pada material yang tepat agar menghasilkan kualitas gaya yang sempurna. (3) Gaya harus divisualisasikan dengan metode stilisasi bentuk, artistik dan fungsi.
2. Disarankan di dalam memvisualisasikan pola-pola artistik elemen sebaiknya harus diperhatikan 3 ketentuan utama. (1) Pola-pola artistik elemen harus divisualisasikan pada desain produk, produksi dan finishing produk secara konsisten agar kualitasnya tetap linier. (2) Pola-pola artistik elemen divisualisasikan pada material yang tepat agar menghasilkan kualitas pola-pola artistik yang sempurna. (3) Pola-pola artistik harus divisualisasikan dengan metode dekorasi motif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandford, Ernle Dustage Selby. 1973. *Contemporary Jewellery and Silver Design*. London: Heywood & Co.
- Collingwood, R.G. 1981. *The Principles Of Arts*. (Terjemahan: A.M. Hidayati D.A) Yogyakarta: STSRI Yogyakarta.
- Harahap, Syahrudin. 1996. *Pengembangan Desain pada Produk Seni Kerajinan*. Medan: Puslit IKIP Medan.
- Henn, Walter. 1965. *Building for Industry*. New York: Haiden.
- Jonson, H.W. 1992. *History of Art*. New York: Prentice Hall. Inc.
- Krispo. 1996. *Fungsi Produk Kerajinan pada Interior*. Medan: Simpassri Medan.
- Mayer, Ralph. 1967. *The Artist's Handbook of Materials and Technique*. New York: Viking.
- Meilanch, Dona Z. 1984. *Contemporary Arts with Wood*. New York: Viking.
- Neumann, Robert Von. 1982. *The Design and Creation of Jewellery*. Pennsylvania: Chelton Book Company Radnor.
- Prawoto, Amran. 1999. *Perkembangan Ornamen Etnik Sumatera Utara pada Produk Keramik*. Medan: FPBS IKIP Medan.
- Rand, Paul. 1971. *Thoughts on Design*. Witterborn: Schulz.
- Rattgers, Ernst. 1960. *Creative Wood Design*. New York: Vastrand Rainhold Company.
- Sirait, Baginda. 1980. *Ornamen Sumatera Utara*. Medan: IKIP Medan.
- Slivka. 1968. *The Craft of The modern World*. New York: Horvon Press Inc.
- Weale, mary Jo. 1982. *Environmental Interior*. London: Macmilan Publishing. Co. Inc.